

Peningkatan Pemahaman Penyusunan Kertas Kerja Audit Berdasarkan SPAP bagi Auditor Junior dan Mahasiswa Magang

Abdullah Sholeh Fauzan¹, Jacobus Widiatmoko²

Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia^{1,2}



Email Korespodensi: abdullahsholeh00014@mhs.unisbank.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-08-2026

Disetujui 07-08-2026

Diterbitkan 09-08-2026

Katakunci:

*Kertas Kerja Audi;
Standar Profesional
Auditor Junior;
Mahasiswa Magang;
Dokumentasi Audit*

ABSTRAK

Auditor junior baru dan mahasiswa magang pada Kantor Akuntan Publik umumnya telah memperoleh pemahaman teori audit selama proses perkuliahan, namun masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan penyusunan Kertas Kerja Audit (KKA) sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas dokumentasi audit dan efektivitas pelaksanaan penugasan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman auditor junior baru dan mahasiswa magang mengenai penyusunan Kertas Kerja Audit sesuai dengan SPAP melalui pendampingan berbasis praktik. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, demonstrasi penyusunan KKA, praktik menggunakan studi kasus sederhana, diskusi, serta evaluasi terhadap hasil pekerjaan peserta melalui proses *review*. Kegiatan difokuskan pada pemahaman struktur Kertas Kerja Audit, teknik dokumentasi audit, penggunaan *tick mark* dan *cross-reference*, serta mekanisme *review notes* dalam proses audit. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan Kertas Kerja Audit yang sistematis dan sesuai dengan ketentuan SPAP. Selain itu, peserta mampu memahami pentingnya dokumentasi audit yang memadai sebagai dasar pelaksanaan *review* dan pengendalian mutu dalam penugasan audit. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi auditor pemula sehingga mampu melaksanakan pekerjaan audit secara lebih efektif dan sesuai dengan standar profesional

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan merupakan proses yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, auditor diwajibkan menyusun dokumentasi audit yang memadai sebagai bukti bahwa prosedur audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dokumentasi tersebut disusun dalam bentuk Kertas Kerja Audit (KKA), yang berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan audit, proses supervisi, pengendalian mutu, serta pendukung opini auditor. Pentingnya dokumentasi audit juga ditegaskan oleh (McNellis et al., 2021), yang menunjukkan bahwa kewajiban menyusun dokumentasi audit meningkatkan kualitas pertimbangan auditor sekaligus memperkuat akuntabilitas profesional dalam pelaksanaan audit.

Meskipun telah memperoleh mata kuliah auditing selama perkuliahan, auditor junior baru dan mahasiswa magang pada Kantor Akuntan Publik masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam praktik audit, khususnya dalam menyusun Kertas Kerja Audit, menggunakan *tick mark* dan *cross-reference*, serta mendokumentasikan bukti audit secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyelesaian pekerjaan menjadi kurang efisien dan memerlukan revisi berulang sebelum memenuhi standar kualitas audit (Tighe, 2024). Dokumentasi audit yang lengkap dan sistematis merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas pelaksanaan audit (Sava & Petreanu, 2024). Selain itu, (Sigit & Pangestu, 2023) mengungkapkan bahwa auditor junior masih menghadapi kendala dalam penyusunan dokumentasi audit, terutama pada penggunaan sistem dokumentasi, penyusunan bukti audit, dan pemenuhan standar yang berlaku..

Penelitian yang dilakukan oleh (Maisyarah, 2019) menunjukkan bahwa penyusunan Kertas Kerja Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaksanaan audit. Selain itu, (Logie & Maroun, 2021) menjelaskan bahwa kualitas dokumentasi audit menjadi salah satu aspek penting dalam proses *review* dan pengendalian mutu audit karena memudahkan proses supervisi serta mendukung pertanggungjawaban profesional auditor. Sejalan dengan penelitian (Dierynck et al., 2024) menjelaskan bahwa proses pembelajaran di lingkungan kerja (*workplace learning*) memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi auditor pemula. Melalui bimbingan, umpan balik, dan praktik langsung, auditor pemula dapat memahami standar kerja yang diterapkan dalam penugasan audit secara lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan pembelajaran teoritis. Temuan tersebut diperkuat oleh (Hanlon & Shroff, 2022) dan (Zhang & Han, 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan audit.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan peningkatan pemahaman mengenai penyusunan Kertas Kerja Audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bagi auditor junior baru dan mahasiswa magang pada Kantor Akuntan Publik. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi penyusunan KKA, praktik penyusunan KKA menggunakan studi kasus sederhana, serta diskusi mengenai proses *review notes* dan dokumentasi audit. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penyusunan Kertas Kerja Audit sesuai dengan standar profesional sehingga mampu mendukung pelaksanaan audit yang lebih efektif, sistematis, dan berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan pemahaman dilaksanakan melalui metode pendampingan berbasis praktik (*on-the-job learning*) kepada auditor junior baru dan mahasiswa magang yang terlibat dalam penugasan audit di Kantor Akuntan Publik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui praktik langsung dan umpan balik selama proses audit sehingga mampu menerapkan penyusunan Kertas Kerja Audit sesuai dengan praktik profesional. Metode tersebut sejalan dengan penerapan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik (Nasution et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi dan demonstrasi, praktik penyusunan Kertas Kerja Audit, serta evaluasi hasil pekerjaan. Pada tahap identifikasi, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan awal peserta dalam memahami struktur Kertas Kerja Audit, penggunaan *tick mark*, *cross-reference*, dokumentasi bukti audit, serta mekanisme *review notes*. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pendampingan.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi dan demonstrasi mengenai penyusunan Kertas Kerja Audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Materi yang diberikan meliputi fungsi Kertas Kerja Audit, penyusunan dokumentasi audit, penggunaan *tick mark* dan *cross-reference*, penyusunan kesimpulan audit, serta mekanisme *review* yang dilakukan oleh auditor senior. Penyampaian materi dilanjutkan dengan demonstrasi penyusunan Kertas Kerja Audit menggunakan contoh kasus sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik penugasan audit.

Selanjutnya, peserta melakukan praktik penyusunan Kertas Kerja Audit berdasarkan dokumen dan data yang tersedia. Selama proses tersebut dilakukan pendampingan melalui diskusi, pemberian arahan, serta umpan balik terhadap pekerjaan peserta. Setiap hasil pekerjaan kemudian ditinjau kembali melalui proses *review* untuk mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan perbaikan sehingga peserta dapat memahami kesalahan yang terjadi beserta cara penyelesaiannya.

Tahap terakhir berupa evaluasi terhadap pemahaman peserta berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pendampingan, kemampuan peserta dalam menyusun Kertas Kerja Audit, serta tindak lanjut terhadap hasil *review*. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan memperhatikan perkembangan kemampuan peserta dalam menyusun dokumentasi audit sesuai dengan ketentuan SPAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengikuti tahapan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendahuluan. Isi wajib ada gambar kegiatan pengabdian. Hasil yang dicapai harus terukur untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Hasil yang dicapai perlu dibandingkan dengan kegiatan sejenis untuk keunggulan dan kekurangan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Zhang & Han, 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan auditor secara berkelanjutan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan peningkatan pemahaman mengenai penyusunan Kertas Kerja Audit (KKA) dilaksanakan melalui pendampingan secara langsung kepada auditor junior baru dan mahasiswa magang yang terlibat dalam penugasan audit pada Kantor Akuntan Publik. Pendampingan dilakukan secara bertahap selama

proses pelaksanaan audit sehingga peserta dapat memahami penerapan penyusunan Kertas Kerja Audit sesuai dengan praktik profesional di lingkungan kerja.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai fungsi dan struktur Kertas Kerja Audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Selanjutnya dilakukan demonstrasi penyusunan KKA menggunakan contoh dokumen audit yang telah disederhanakan sehingga peserta dapat memahami alur penyusunan dokumentasi audit secara sistematis. Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk menyusun Kertas Kerja Audit secara mandiri berdasarkan data dan dokumen yang tersedia.

Selama proses praktik, pendampingan dilakukan melalui diskusi, pemberian arahan, serta umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pemahaman secara langsung mengenai penerapan dokumentasi audit sesuai dengan standar yang berlaku sekaligus memahami kesalahan yang umum ditemukan dalam proses penyusunan Kertas Kerja Audit.

Materi Pendampingan

Materi yang diberikan selama kegiatan difokuskan pada aspek-aspek dasar yang dibutuhkan auditor pemula dalam menyusun Kertas Kerja Audit. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga penerapan dalam pekerjaan audit sehingga peserta dapat memahami hubungan antara prosedur audit, bukti audit, dan dokumentasi audit.

Tabel 1. Materi Pendampingan Penyusunan Kertas Kerja Audit

Materi	Tujuan
Pengenalan Kertas Kerja Audit	Memahami fungsi dan struktur Kertas Kerja Audit dalam proses audit
Penyusunan Kertas Kerja Audit	Memahami teknik penyusunan dokumentasi audit sesuai SPAP
Tick Mark dan Cross-Reference	Mempermudah penelusuran prosedur audit dan bukti audit
Dokumentasi Bukti Audit	Memahami penyajian bukti audit yang cukup dan tepat
Review Notes	Memahami proses perbaikan Kertas Kerja Audit berdasarkan hasil review
Review dan Sign-off	Memahami proses supervisi dan penyelesaian dokumentasi audit

Hasil Pendampingan

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, auditor junior baru dan mahasiswa magang menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penyusunan Kertas Kerja Audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami struktur Kertas Kerja Audit, penggunaan *tick mark* dan *cross-reference*, penyusunan dokumentasi bukti audit, serta penyusunan kesimpulan audit yang lebih sistematis.

Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya kelengkapan dokumentasi audit sebagai dasar dalam proses *review* oleh auditor senior. Kesalahan yang sebelumnya sering ditemukan, seperti kurangnya *cross-reference*, dokumentasi bukti audit yang belum memadai, serta ketidaksesuaian antara prosedur audit dengan bukti yang dilampirkan, dapat diminimalkan setelah peserta memperoleh arahan dan umpan balik selama proses pendampingan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara langsung melalui pengalaman kerja sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam pelaksanaan penugasan audit.

Pembahasan

Pendampingan penyusunan Kertas Kerja Audit memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif karena peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan teori audit dengan praktik profesional yang diterapkan dalam penugasan audit. Proses penyampaian materi yang dikombinasikan dengan demonstrasi, praktik langsung, serta pemberian umpan balik memungkinkan peserta memahami penyusunan dokumentasi audit secara lebih sistematis dibandingkan hanya melalui pembelajaran di kelas. Temuan ini didukung oleh (Andiola et al., 2024) yang menjelaskan bahwa proses *review* yang disertai pendekatan *coaching* tidak hanya membantu menemukan kesalahan pada Kertas Kerja Audit, tetapi juga meningkatkan pembelajaran auditor melalui umpan balik yang bersifat membangun. Peningkatan pemahaman penyusunan Kertas Kerja Audit juga mendukung terciptanya kualitas audit karena dokumentasi audit merupakan salah satu elemen yang memengaruhi audit quality (Francis, 2024).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Dierynck et al., 2024) yang menjelaskan bahwa *workplace learning* memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi auditor melalui praktik langsung, bimbingan, dan proses pembelajaran di lingkungan kerja. Selain itu, penelitian (Logie & Maroun, 2021) menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi audit menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas proses supervisi dan pengendalian mutu audit. Dengan demikian, pendampingan dalam penyusunan Kertas Kerja Audit tidak hanya meningkatkan pemahaman auditor junior baru dan mahasiswa magang, tetapi juga mendukung terciptanya dokumentasi audit yang lebih baik sesuai dengan ketentuan SPAP. Selain itu, (Bonner et al., 2024) menjelaskan bahwa penggunaan Kertas Kerja Audit sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami prosedur audit dan kualitas dokumentasi yang dihasilkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa *knowledge sharing* dan pendampingan selama penugasan audit efektif dalam mempercepat adaptasi auditor pemula terhadap standar kerja di Kantor Akuntan Publik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tighe, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran di lingkungan kerja berperan penting dalam membentuk kompetensi auditor melalui interaksi dengan auditor yang lebih berpengalaman. Selain itu, (Ater et al., 2019) dan (Gold et al., 2022) menegaskan bahwa proses *review* dan umpan balik merupakan mekanisme penting dalam mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan, sehingga membantu auditor junior dan mahasiswa magang meningkatkan kualitas dokumentasi audit sebelum Kertas Kerja Audit dinyatakan selesai.

KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan pemahaman mengenai penyusunan Kertas Kerja Audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memberikan manfaat dalam membantu auditor junior baru dan mahasiswa magang memahami proses penyusunan dokumentasi audit secara lebih sistematis. Melalui

penyampaian materi, demonstrasi, praktik, serta pendampingan selama pelaksanaan pekerjaan audit, peserta memperoleh pemahaman mengenai fungsi Kertas Kerja Audit, penggunaan *tick mark* dan *cross-reference*, dokumentasi bukti audit, serta mekanisme *review notes* dalam proses supervisi.

Pendekatan pendampingan berbasis praktik (*on-the-job learning*) memungkinkan peserta menghubungkan konsep auditing yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapannya dalam penugasan audit. Selain meningkatkan pemahaman peserta terhadap penyusunan Kertas Kerja Audit sesuai SPAP, kegiatan ini juga mendukung proses adaptasi auditor pemula terhadap standar kerja yang diterapkan pada Kantor Akuntan Publik.

Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses pengembangan kompetensi auditor pemula sehingga kualitas dokumentasi audit dan efektivitas pelaksanaan penugasan audit dapat terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh tim pada Kantor Akuntan Publik yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada auditor junior baru dan mahasiswa magang yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Stikubank Semarang atas dukungan dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiola, L. M., Brazel, J. F., Downey, D. H., & Schaefer, T. J. (2024). Coaching Today's auditors: What causes reviewers to adopt a more developmental approach? *Accounting, Organizations and Society*, 112, 101548. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aos.2024.101548>
- Ater, B., Gimbar, C., Jenkins, J. G., Saucedo, G., & Wright, N. S. (2019). Audit roles and the review process: workpaper preparers' and reviewers' differing perspectives. *Managerial Auditing Journal*, 34(4), 438–461. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2018-1896>
- Bonner, S., Majors, T., Commerford, B., Hetrick, K., Hirst, E., Holman, B., Hurley, P., Kadous, K., Koonce, L., Lavers, L., Loftus, S., Roeschley, A., & Smith, L. (2024). *Electronic copy available at: https://ssrn.com/abstract=3917557*.
- Dierynck, B., Kadous, K., & Peters, C. P. H. (2024). Learning in the auditing profession: A framework and future directions. *Accounting, Organizations and Society*, 113, 101534. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aos.2023.101534>
- Francis, J. R. (2024). What exactly do we mean by audit quality? *Accounting in Europe*, 21(2), 123–133. <https://doi.org/10.1080/17449480.2023.2247410>
- Gold, A., Detzen, D., van Mourik, O., Wallage, P., & Wright, A. (2022). Walking the Talk? Managing Errors in the Audit Profession. *Contemporary Accounting Research*, 39(4), 2696–2729. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1911-3846.12794>
- Hanlon, M., & Shroff, N. (2022). Insights into auditor public oversight boards: Whether, how, and why they “work.” *Journal of Accounting and Economics*, 74(1), 101497. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101497>
- Logie, J., & Maroun, W. (2021). Evaluating Audit Quality Using the Results of Inspection Processes

- Performed by an Independent Regulator. *Australian Accounting Review*, 31(2), 128–149. <https://doi.org/10.1111/auar.12330>
- Maisyarah, R. (2019). PENGARUH PENYUSUNAN KERTAS KERJA AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN AUDIT BIDANG INSTANSI PEMERINTAH PUSAT PADA KANTOR PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 96.
- McNellis, C. J., Sweeney, J. T., & Dalton, K. C. (2021). The Impact of Requiring Audit Documentation on Judgments of Audit Quality and Auditor Responsibility. In K. E. Karim, T. Fogarty, R. Rutledge, R. Pinsker, J. Hasseldine, C. Bailey, & T. Pitre (Eds.), *Advances in Accounting Behavioral Research* (Vol. 24, p. 0). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1475-148820200000024004>
- Nasution, S. A., Anggono, & Teng, S. H. (2025). Penerapan Pelatihan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.47709/jap.v4i1.5816>
- Sava, L., & Petreanu, E. (2024). Audit Documentation – an Important Factor in Financial Audit Mission. *Journal of Social Sciences*, 7(2), 15–24. [https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7\(2\).02](https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7(2).02)
- Sigit, H., & Pangestu, N. E. (2023). Documentation in Audit: Auditor Junior Obstacles. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(4), 151–156. <https://doi.org/10.56472/25835238/irjems-v2i4p116>
- Tighe, A. (2024). The Role of the Audit Room in Auditor Development: Remote Work Experiences of Junior Auditors during the COVID-19 Pandemic. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 43(4), 185–205. <https://doi.org/10.2308/AJPT-2022-115>
- Zhang, W., & Han, Y. (2025). Auditor education and training and audit quality: evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/16081625.2025.2546300>